



FOKUS

JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI

ISSN: 1411-1594

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS WIDYATAMA

VOLUME 4 NO.3, FEBRUARI 2003

Tantangan Pendidikan Tinggi
Dalam Penyusunan Kurikulum Berbasis Keajaiban Otak
H. Islahuzzaman, S.E., M.Si

Analisis Struktur Dana Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bank
(Studi Kasus Pada PT Bank PIB, Tbk.)
Tendi Haruman, S.E., M.M. & Mahmud S.E.

Suatu Telaah Filsafat Tentang
Paradigma Ilmu Pengetahuan Dan Metodologi Penelitian
R. Wedi Rusmawan Ks., S.E.

Memelihara Dan Meningkatkan *Brand Loyalty*
Iwan Ridwansyah, S.E.

Goal Programming Sebagai Alat Bantu Manajemen
Dalam Memperkirakan Target Perusahaan
Lasmanah, S.E.

UNIVERSITAS WIDYATAMA

ANALISIS STRUKTUR DANA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA BANK (Studi Kasus Pada PT Bank PIB, Tbk)

Tendi Haruman, SE. MM
Mahmud, SE

1. Latar Belakang

Setidak-tidaknya sampai dengan tahun 2001, kondisi perekonomian, moneter dan perbankan masih banyak menghadapi masalah, seperti laju pertumbuhan ekonomi lambat, kelangkaan investasi dan produksi, ekspor rendah, pengangguran bertambah, tekanan inflasi tinggi, nilai tukar belum stabil, *non-performing loan* tinggi dan fungsi intermediasi perbankan belum pulih. Sementara itu kondisi sosial, politik, hukum dan keamanan di dalam negeri yang belum kondusif telah mengakibatkan arus modal dari luar negeri menjadi sangat terbatas. Semua itu berawal dari krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 yang kemudian diikuti krisis perbankan yang mencapai puncaknya setelah likuidasi 16 bank umum pada bulan November 1997 yang mengakibatkan runtuhnya hampir semua sendi-sendi perekonomian bangsa.

Permasalahan perbankan pada waktu itu merupakan yang terburuk dalam sejarah perbankan Indonesia yang mengakibatkan kerugian luar biasa, tidak hanya pada dunia perbankan tetapi perekonomian nasional. Sebagai contoh, kerugian karena sedemikian banyak karyawan kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian akibat penutupan dan pembekuan kegiatan usaha bank, kegiatan dunia usaha terganggu karena perbankan tidak lagi mampu menyediakan pembiayaan, kelangkaan investasi oleh swasta maupun pemerintah serta tambahan beban biaya ekonomi akibat tingginya suku bunga perbankan.

Pengalaman yang mahal karena hilangnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan pada waktu itu, yang tercermin dari adanya *rush* dan struktur dana yang di dominasi dana mahal dengan suku bunga mencapai 65%-70%. Hal ini mengakibatkan likuiditas perbankan menurun drastis dan

terpaksa beroperasi dengan *negative spread*. Pada waktu yang bersamaan, kredit macet perbankan sedemikian besar yang berdampak pada penurunan perolehan laba, bahkan tidak sedikit bank yang menderita rugi sehingga menggerogoti modal dan mengancam kelangsungan usahanya. Dalam kurun waktu antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, jumlah bank umum yang beroperasi berkurang dari 240 menjadi 145, baik karena dilikuidasi, dibekukan kegiatan usahanya maupun dimerger.

Untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih buruk dan sekaligus dalam rangka menehatkan perbankan serta peningkatan ketahanan sistem perbankan, sebagai bagian integral dari upaya memulihkan perekonomian nasional maka telah ditempuh berbagai kebijakan oleh pemerintah dan Bank Indonesia. Kebijakan di bidang perbankan tersebut mencakup program penjaminan pemerintah (*blanket guarantee*), program rekapitalisasi bank, program restrukturisasi kredit, pendirian Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), penyempurnaan ketentuan perbankan dan pemantapan sistem pengawasan bank yang diikuti dengan *law enforcement*.

PT Bank PIB Tbk, adalah salah satu dari sekian bank yang mampu bertahan menghadapi krisis, bahkan termasuk bank kategori A sehingga tidak diikutsertakan dalam program rekapitalisasi. Bank kategori A adalah bank yang memiliki rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 4% atau lebih dan dinilai mampu hidup mandiri. Bagi penulis, yang menarik adalah bagaimana kebijakan struktur dana diterapkan di PT Bank PIB Tbk.; bagaimana kinerja yang dicapai; dan bagaimana pengaruh kebijakan struktur dana terhadap kinerja tersebut.

Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka

penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul "**ANALISIS STRUKTUR DANA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA BANK**". Kinerja bank diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Rasio Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)* juga digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank .

2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh kebijakan struktur dana terhadap kinerja PT Bank PIB Tbk.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menggali data dan informasi yang mendukung terjawabnya masalah penelitian. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui Pengaruh kebijakan struktur dana terhadap kinerja PT Bank PIB Tbk.

4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari aspek *pengembangan ilmu* dan *aspek praktis*. Dari aspek pengembangan ilmu, diharapkan mampu memberikan kontribusi dan penambahan wawasan dalam ilmu manajemen keuangan dan perbankan, khususnya aplikasi teori struktur dana dan kinerja bank. Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada praktisi perbankan tentang kebijakan struktur dana yang mampu menghasilkan kinerja yang baik.

5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

5.1. Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam sistem keuangan dan memiliki kedudukan yang strategis dalam menunjang kelangsungan perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dipahami karena perbankan memiliki kontribusi terbesar dalam sistem keuangan, sesuai dengan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi antara *surplus spending unit* dengan *deficit*

spending unit. Bank juga berperan sebagai agen yang menentukan bagi terlaksananya kebijakan moneter dan sistem pembayaran, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada sektor riil. Sejalan dengan itu, Koch (1995 :20), menyatakan :

"Commercial banks play an important role in facilitating economic growth. On a macroeconomic level, they represent the primary conduit of federal Reserve monetary policy. Bank deposits represent the most liquid form of money, such that federal Reserve efforts to control the nation money supply and level of aggregate economic activity do so by changing the availability of credit at banks. On a microeconomic level, commercial bank represent the primary source of credit to most small business and many individuals"

Dewasa ini, peranan bank dalam rangka mempermudah, mempercepat, mengamankan dan meningkatkan efisiensi bagi berlangsungnya kegiatan dunia usaha dan masyarakat pada umumnya semakin dibutuhkan. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan semakin banyak dan bervariasi sehingga berkembang ke arah *universal banking*. Graddy, Spencer dan Brunson (1985 : 20) mengemukakan bahwa fungsi sebuah bank, adalah sebagai berikut :

- 1) *Creating and efficiently transferring the nation's means of payment;*
- 2) *Attracting the deposits of small savers by offering secondary securities;*
- 3) *Which are highly liquid and divisible into convenient units;*
- 4) *Expanding credit for the purchases of goods and services;*
- 5) *Providing trust service to individuals and business firms;*
- 6) *Financing international trade;*
- 7) *Acting as a safe depository for securities and other valuables ; and*

8) *Offering financial planning services to corporate and personal clients.*"

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, disebutkan bahwa :

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak"

Sementara itu pengertian kelembagaan bank menurut beberapa buku referensi antara lain Crosse dan Hempel dalam bukunya *Management Policies for Commercial Banks*, dan Perry dalam *A Dictionary of Banking*, sebagaimana dikutip oleh Dahlan Siamat (1993:12) adalah sebagai berikut :

"Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi bank",

"Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali".

Berdasarkan uraian mengenai fungsi, peranan dan pengertian tentang bank tersebut di atas, maka kegiatan usaha bank terdiri dari :

1) Kegiatan usaha yang berhubungan dengan penghimpunan dana, baik dalam

rupiah maupun valuta asing. Dana tersebut bersumber dari :

- Modal disetor oleh pemilik dan laba yang tidak dibagikan;
- Simpanan masyarakat yang juga disebut dana pihak ketiga; dan
- Dana pihak ketiga lainnya seperti pinjaman yang diterima, penerbitan surat hutang, setoran jaminan dan kewajiban lainnya, baik kepada bank lain maupun non-bank.

2) Kegiatan usaha yang berhubungan dengan penanaman dana, baik dalam rupiah maupun valuta asing. Berdasarkan tujuannya, maka penanaman dana dibedakan untuk tujuan yang menghasilkan dan tidak menghasilkan.

Penanaman dana dalam bentuk aktiva yang menghasilkan atau yang lazim disebut aktiva produktif (*earning assets*), dapat dikelompokkan dalam :

- Kredit yang diberikan,
- Surat berharga jangka pendek dan jangka panjang,

Penempatan antarbank berupa *call money*, deposito, giro, kredit yang diberikan dan penempatan lainnya,

- Penyertaan pada anak perusahaan. Penanaman dana pada aktiva yang tidak menghasilkan yang lazim disebut aktiva tidak produktif (*non-earning assets*) adalah:

- Penanaman dana dalam rangka memenuhi ketentuan perundang-undangan (*reserve requirement*) dan menjaga kecukupan likuiditas, yaitu giro wajib di Bank Indonesia dan uang kas.
- Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional bank.

3) Kegiatan usaha yang berhubungan dengan penyediaan layanan jasa, baik dalam rangka mempercepat dan mempermudah lalu lintas pembayaran, pemberian jaminan untuk berbagai keperluan, penyediaan jasa administrasi, penitipan dan pengelolaan surat berharga, pemberian jasa konsultasi dan

pengelolaan keuangan perusahaan maupun layanan jasa lainnya. Untuk semua layanan jasa yang diberikan, bank memperoleh imbalan yang berupa provisi, komisi dan fee.

Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional, sebagian besar bersumber dari luar bank yaitu berupa simpanan masyarakat dan dana pihak ketiga lainnya. Hanya sebagian kecil dana yang bersumber dari intern bank, karena peraturan yang berlaku memungkinkan modal bank, termasuk laba yang tidak dibagi minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Komposisi setiap sumber dana yang mencerminkan struktur dana, berbeda antara satu bank dengan yang lain dan dari waktu ke waktu tergantung pada manajemen dana bank yang bersangkutan dan faktor eksternal yang dihadapi. Faktor eksternal tersebut utamanya adalah kondisi perekonomian dan preferensi penyimpan atau kreditur terhadap bank dan dana yang dimilikinya.

Pemanfaatan dana yang bersumber dari luar bank, selain membawa konsekuensi biaya bunga juga melekat risiko likuiditas. Biaya dan risiko likuiditas setiap sumber dana berbeda, tergantung pada jenis sumber dana, valuta, tingkat bunga, jangka waktu dan persyaratannya. Berkaitan dengan biaya bunga yang harus dibayarkan maka dana yang bersumber dari luar bank dibedakan menjadi dana mahal dan dana murah, semakin besar komposisi dana mahal dalam struktur dana bank semakin besar biaya dana dan sebaliknya. Adapun mengenai seberapa besar tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank atau seberapa besar tingkat bunga yang diminta oleh penyimpan atau kreditur, akan sangat tergantung pada posisi tawar masing-masing pihak. Sekali lagi, posisi tawar itupun dipengaruhi oleh manajemen dana bank yang bersangkutan dan preferensi penyimpan atau kreditur dalam situasi dan kondisi ekonomi yang dihadapi saat itu.

Berbagai alternatif bentuk penanaman dana yang dapat dilakukan oleh bank, tetapi apapun pilihannya maka salah satu dalil yang menjadi dasar pertimbangan adalah bahwa tingkat bunga penanaman dana (*rate of lending*) harus lebih tinggi dari tingkat bunga sumber dana (*cost of funds*). Seberapa besar selisih tingkat bunga

tersebut akan dipengaruhi oleh besar-kecilnya biaya non-bunga dan pendapatan non-bunga, margin keuntungan yang diinginkan dan tingkat bunga yang berlaku di pasar serta kondisi likuiditas bank. Semakin efisien suatu bank maka semakin leluasa menetapkan tingkat bunga penanaman dana dan sebaliknya, sehingga akan mempengaruhi daya saing bank yang bersangkutan di pasar. Demikian pula semakin besar pendapatan non-bunga yang diperoleh bank maka semakin leluasa menetapkan tingkat bunga penanaman dana dan sebaliknya, karena target akhir yang ingin dicapai adalah laba secara keseluruhan.

Selisih antara tingkat bunga penanaman dana dengan tingkat bunga sumber dana tidak selalu berbanding lurus dengan selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga (*net interest income*). Hal ini dapat dipahami karena pendapatan bunga tidak semata-mata merupakan resultante tinggi-rendahnya tingkat bunga penanaman dana, tetapi juga tergantung pada kualitas penanaman dana itu sendiri. Dalam beberapa kasus, tingkat bunga penanaman dana yang tinggi justru bersifat kontra produktif, karena debitur tidak mampu membayar bunga kepada bank sehingga kualitas penanaman dana menjadi buruk. Oleh karena itu, untuk keperluan analisis adalah lebih baik dihitung seberapa besar selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga dibandingkan dengan aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*net interest margin*) daripada hanya mengetahui seberapa besar selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga. Pengukuran *net interest margin* sedemikian penting, karena sampai sejauh ini komponen biaya bunga dan pendapatan bunga masih sangat dominan pangsanya dalam struktur biaya dan pendapatan bank. Dengan *net interest margin* pula dapat diketahui seberapa besar tingkat produktivitas setiap penanaman dana dalam aktiva produktif dan bagaimana perkembangannya dari waktu ke waktu.

Selain biaya bunga, bank juga mengeluarkan biaya non-bunga seperti biaya promosi, premi penjaminan, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan aktiva tetap dan inventaris, biaya penghapusan aktiva

produktif, biaya perbaikan dan pemeliharaan, kerugian karena perubahan nilai surat berharga, kerugian selisih kurs dan lainnya. Demikian pula pendapatan yang diperoleh bank tidak hanya berupa pendapatan bunga tetapi juga pendapatan non-bunga seperti provisi, komisi, fee, keuntungan karena perubahan nilai surat berharga, keuntungan selisih kurs dan pendapatan lainnya yang bersumber dari produk dan jasa yang ditawarkan bank. Pada dewasa ini, upaya untuk meningkatkan pendapatan non-bunga (*fee based income*) dengan cara menawarkan berbagai jenis produk dan jasa semakin gencar dilakukan oleh perbankan meskipun untuk itu menimbulkan konsekuensi peningkatan biaya non-bunga yang juga tidak kecil.

Sementara itu, baik biaya maupun pendapatan bank juga dapat dikelompokkan menjadi biaya operasional dan biaya non-operasional serta pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Biaya non-operasional dan pendapatan non-operasional didefinisikan dalam surat edaran Bank Indonesia No.2/19/DSM tanggal 3 Oktober 2000 sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan-pendapatan yang diperoleh atas kegiatan yang tidak lazim sebagai usaha bank. Biaya non-operasional tersebut misalnya kerugian karena penjualan/kehilangan aktiva tetap dan inventaris, kerugian restrukturisasi kredit, denda/sanksi dan selisih kurs. Adapun pendapatan non-operasional misalnya keuntungan karena penjualan aktiva tetap dan inventaris, koreksi penyisihan penghapusan aktiva produktif dan selisih kurs. Selain tidak lazim, biaya non-operasional dan pendapatan non-operasional tersebut bersifat insidental atau tidak permanen bagi kebanyakan bank. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja bank yang diukur dari tingkat efisiensi usaha dilakukan dengan cara hanya membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Pada umumnya bank akan memperoleh laba apabila *net interest margin* positif dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional lebih kecil daripada 100%, kecuali biaya non-operasional sedemikian besar dibandingkan dengan

pendapatan non-operasional. Adapun manfaat laba adalah sebagai berikut :

- 1) Laba diperlukan untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka memperluas usaha dan meningkatkan daya saing.
- 2) Menambah jumlah cadangan yang diperlukan sehingga mampu menanggulangi risiko kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas usaha bank.
- 3) Sebagai perangsang bagi manajemen dan pemilik bank untuk memperluas dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- 4) Sebagai sandaran untuk mempermudah akses ke pasar uang dan pasar modal.
- 5) Sebagai basis untuk membangun sistem perbankan yang lebih kuat, efisien dan aman.

Selain manfaat tersebut, laba juga merupakan unsur penting yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan suatu bank. Thusen and Fabrycky (1989:366) mengemukakan :

"Profit as a measure of success for the enterprise. Profit is the resultant of two component, one of which is the economy associated with income from activity. The first step in making a profit is to the secure an income".

Laba yang besar apabila dihasilkan dari aktiva atau modal dalam jumlah yang besar pula merupakan suatu hal yang wajar, tetapi apabila dihasilkan dari aktiva dan modal yang terbatas menunjukkan bahwa pengelolaan bank lebih baik. Oleh karena itu para analis dalam menilai kinerja bank selalu menghubungkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva dan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Perbandingan antara laba dengan total aktiva yang disebut rentabilitas usaha (*return on assets*) mencerminkan kemampuan bank dengan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, perbandingan antara laba dengan modal yang disebut rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) mencerminkan kemampuan modal bank untuk menghasilkan laba.

Perubahan atau perkembangan *return on assets*, *return on equity* dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank tidak harus selalu sejalan satu dengan yang lain, dari satu periode ke periode berikutnya. Sebagai contoh, dapat saja terjadi *return on assets* pada suatu tahun meningkat dibandingkan tahun sebelumnya tetapi *return on equity* menurun karena adanya penambahan modal disetor dalam jumlah besar. Contoh lainnya, dapat saja rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional menurun tetapi *return on assets* dan *return on equity* juga menurun karena bank mengalami kerugian selisih kurs yang merupakan komponen biaya non-operasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dinyatakan dengan rentabilitas dipengaruhi oleh jumlah laba dan aktiva serta modal yang dimiliki bank. Selanjutnya jumlah laba akan sangat tergantung pada seberapa besar pendapatan operasional dan biaya operasional, yang didalamnya termasuk pendapatan bunga dan biaya bunga yang merupakan komponen terbesar. Adapun besar-kecilnya biaya bunga yang harus dibayar antara lain tergantung pada struktur dana, yaitu perbandingan antara setiap jenis sumber dana berbiaya dengan keseluruhan dana berbiaya yang berhasil dihimpun oleh bank.

5.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah Struktur dana berpengaruh terhadap kinerja bank.

6. Objek dan Metode Penelitian

6.1. Objek Penelitian

Pada kegiatan bisnis selalu terjadi perimbangan antara sumber dan penggunaan dana. Bagi bank, dana yang berhasil dihimpun berasal dari berbagai

sumber, dimanamasing-masing sumber dana tersebut ada yang berbiaya dan juga tidak berbiaya. Dalam prakteknya sumber dana berbiaya lebih mendominasi dalam struktur sumber dana bank. Hal ini dimaklumi bahwa bisnis bank adalah bisnis kepercayaan. Jadi semakin besar dana deposit menunjukkan bank tersebut semakin dipercaya. Disisi lain atas penggunaan dana tersebut bank harus membayar biaya dana. Mengingat dominasi dana mahal dari sumber dana berbiaya yang ada, maka bank harus mengelola sedemikian rupa agar kinerja bank menjadi baik. Kinerja yang digunakan biasanya terdiri rasio-rasio keuangan Return on Assets; Return on Equity; dan Rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO).

Dengan demikian, penulis mengambil objek penelitian ini dengan pertimbangan dinamisnya pengelolaan dana bank karena disatu sisi ada kepercayaan dan disisi lain ada kepentingan keuntungan dan efisiensi,

6.2. Metodologi Penelitian

6.2.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh beberapa aspek struktur dana terhadap kinerja PT Bank PiB Tbk. Penelitian ini bersifat *ex post facto* artinya sesudah fakta mengingat variabel-variabel yang diteliti telah ada perlakuan (*manipulasi*) sebelumnya oleh pihak lain. Dengan demikian metoda penelitian yang relevan digunakan adalah metode penelitian *Ex Post Facto*. Metode penelitian ini ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain, (Nana Sudjana:1987;54).

6.2.2. Variabel Penelitian

Berlandaskan teori yang ada, maka variabel-variabel penelitian beserta elemen-elemennya dapat dikemukakan. Variabel-variabel penelitian selengkapanya terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. OPERASIONALISASI VARIABEL

No	Nama Variabel	Batasan Pengertian	Indikator	Skala
1.	Struktur Dana (Variabel Independen)	Perbandingan antara dana mahal terhadap total dana berbiaya.	<input type="checkbox"/> Deposito <input type="checkbox"/> Dana Pihak Ketiga Lainnya	Rasio Rasio
2.	Kinerja (Variabel Dependent)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan margin bunga serta tingkat efisiensi.	<input type="checkbox"/> Return on Assets (ROA) <input type="checkbox"/> Return on Equity (ROE) <input type="checkbox"/> Rasio Beban Operasi Thd Pendapatan Operasi (BOPO)	Rasio Rasio Rasio

6.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Melakukan pencatatan langsung dari laporan keuangan PT Bank PIB Tbk, baik laporan keuangan intern, laporan keuangan yang disampaikan kepada Bank Indonesia maupun laporan keuangan yang dipublikasikan.
- 2) Selain mengumpulkan data untuk pengujian hipotesis, juga mencatat langsung data sekunder lain sebagai bahan analisis dan pembahasan;
- 3) Studi pustaka untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori-teori yang mendukung penelitian ini.

6.2.4. Teknik Pengolahan Data

Data sekunder yang telah dikumpulkan tersebut dilakukan pengeditan dan diolah untuk disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dilakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis dan selanjutnya hasil dibahas, baik secara deskriptif maupun secara kuantitatif.

6.2.5. Metode Analisis

Untuk keperluan analisis deskriptif dibahas secara kuantitatif rasio-rasio dari laporan keuangan serta laporan keuangan tahunan PT Bank PIB Tbk. Untuk mengetahui gambaran atau kondisi kebijakan pendanaan selama kurun waktu 6 (enam) tahun yaitu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2000. Analisis yang digunakan adalah :

- 1) Analisis rasio struktur dana, yaitu untuk menganalisis kontribusi dana mahal

terhadap total dana berbiaya yang digunakan oleh PT Bank PIB Tbk.;

- 2) Menghitung *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO);
- 3) Menghitung koefisien regresi dan korelasi sederhana, serta melakukan uji signifikansi dengan statistik Uji-t
- 4) Melakukan deskripsi;
- 5) Menarik kesimpulan.

Selain analisis deskriptif, juga digunakan analisis verifikatif dengan menggunakan statistik induktif untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1.

Struktur dana berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis 2.

Struktur dana berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE)

Hipotesis 3.

Struktur dana berpengaruh terhadap Rasio Beban Operasi dengan Biaya Operasi (BOPO)

7. Pembahasan

7.1 Struktur Dana Bank

Untuk melaksanakan operasi bank dengan baik, maka tersedianya dana yang memadai adalah mutlak diperlukan, karena dana digunakan untuk membiayai atau menjual asset, seperti kebutuhan likuiditas,

cadangan wajib sesuai dengan ketentuan Bank Sentral, investasi, kredit, peralatan kerja, dan sebagainya. Apabila bank tidak mampu mengelola dananya akan mengakibatkan kerugian bank yang besar.

Sumber dana bank dapat berasal dari pihak ketiga, pihak ketiga lainnya, dan milik bank sendiri. Seluruh jenis sumber dana yang dihimpun dapat dilihat di sisi pasiva neraca suatu bank sekaligus juga terlihat bagaimana struktur dana suatu bank. Struktur dana merupakan perbandingan atau komposisi sumber dana yang digunakan untuk membiayai asset.

Dalam menganalisis sumber dana bank dapat ditinjau dari sudut jenis sumber dana, komposisi, struktur dana dan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Neraca PT. Bank PIB Tbk.. dari tahun

1995 sampai dengan 2000, dana pada PT. Bank PIB Tbk.. dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Dana Pihak Ketiga atau dana masyarakat yang terdiri atas simpanan giro, tabungan, deposito
2. Dana Pihak Ketiga Lainnya yang terdiri atas kewajiban segera lainnya, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, taksiran pajak penghasilan, dan kewajiban lain-lain serta rekening antar kantor.
3. Dana Sendiri yang terdiri dari modal disetor, selisih penjabaran valas, selisih penilaian kembali aktiva tetap, dan laba yang belum direalisasikan, serta laba ditahan.

Perkembangan sumber-sumber dana tersebut dapat dilihat dalam dan tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.
SUMBER DANA PT BANK PIB Tbk
PERIODE 1995-2000
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

PERIODE	DANA PIHAK KETIGA			DANA PIHAK KETIGA LAINNYA			DANA SENDIRI			TOTAL DANA	PER TUMBUH AN %
	JUMLAH	KOM POSISI %	PER TUMBUH AN %	JUMLAH	KOM POSISI %	PER TUMBUH AN %	JUMLAH	KOM POSISI %	PER TUMBUH AN %		
JUNI-95	2,011,180,271	59.45		1,020,277,932	30.16		351,392,261	10.39		3,382,850,464	
DES-95	2,114,676,332	57.73	5.15	1,111,108,341	30.33	8.90	437,395,129	11.94	24.47	3,663,179,802	8.29
JUNI-96	2,332,689,744	54.70	10.31	1,407,767,854	33.01	26.70	524,351,038	12.29	19.88	4,264,808,636	16.42
DES-96	2,589,670,452	53.90	11.02	1,662,095,114	34.59	18.07	552,823,360	11.51	5.43	4,804,588,926	12.66
JUNI-97	2,981,776,802	56.44	15.14	1,712,014,627	32.41	3.00	588,999,817	11.15	6.54	5,282,791,246	9.95
DES-97	3,265,956,112	51.87	9.53	2,247,753,837	35.70	31.29	782,664,395	12.43	32.88	6,296,376,344	19.19
JUNI-98	4,289,293,576	49.28	31.33	3,385,430,154	38.90	50.61	1,028,855,785	11.82	31.46	8,703,579,515	38.23
DES-98	5,847,996,711	53.36	36.34	3,805,960,856	34.73	12.42	1,304,566,139	11.90	26.80	10,958,523,706	25.91
JUNI-99	6,388,693,591	57.77	9.25	3,226,248,368	29.17	(15.23)	1,443,381,038	13.05	10.64	11,058,322,997	0.91
DES-99	6,398,261,752	57.87	0.15	2,544,774,448	23.02	(21.12)	2,112,766,405	19.11	46.38	11,055,802,605	(0.02)
JUNI-00	6,710,614,969	55.98	4.88	2,417,194,961	20.16	(5.01)	2,860,629,145	23.86	35.40	11,988,439,075	8.44
DES-00	8,248,209,700	59.05	22.91	2,859,832,199	20.47	18.31	2,860,725,558	20.48	0.00	13,968,767,457	16.52
	RATA-RATA	55.62	14.16		30.22	11.63		14.16	21.81		14.23

file: tabel41a

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa sumber Dana Pihak Ketiga merupakan bagian terbesar dari sumber dana bank PT. Bank PIB Tbk.. yaitu sebesar rata-rata per tahun 55,62% dari total dana, disusul kemudian sumber Dana Pihak Ketiga Lainnya sebesar rata-rata per tahun 30,22% dan sumber Dana Sendiri yang rata-rata per tahunnya sebesar 14,16%. Dua (Dana Pihak Ketiga dan Dana Sendiri) dari ketiga sumber dana tersebut menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang lebih baik dari Dana Pihak Ketiga Lainnya sepanjang tahun 1995 sampai dengan 2000. Rata-rata pertumbuhan ketiga sumber dana tersebut masing-masing 14,18%; 11,63% dan 21,81%. Pada akhir tahun 1995 jumlah Dana Pihak Ketiga mencapai Rp. 2.114.676.332 ribu, Dana Pihak Ketiga Lainnya Rp. 1.111.108.341 ribu dan jumlah Dana Sendiri Rp. 351.392.261 ribu. 5 tahun kemudian yaitu pada akhir tahun 2000 jumlah Dana Pihak Ketiga mencapai Rp. 8.248.209.700 ribu, jumlah Dana Pihak Ketiga Lainnya Rp. 2.859.832.199 ribu, sedangkan jumlah Dana Sendiri sebesar Rp. 2.860.725.558 ribu.

Dari total dana tersebut, sebagian besar terdiri atas dana-dana Berbiaya yaitu rata-rata per tahun sebesar 81,97% yang artinya setiap Rp. 1 dana bank, maka Rp. 0,8197 adalah dana berbiaya. Sedangkan Dana Tidak Berbiaya hanya sebesar 20,74%. Dengan demikian, Dana Berbiaya sangat menentukan jalannya operasional PT. Bank PIB Tbk., oleh karena itu diperlukan suatu manajemen yang baik untuk mengatur dan mengelola dana berbiaya tersebut dari segala resiko yang dapat ditimbulkannya, seperti besarnya biaya bunga yang harus dikeluarkan perusahaan. Dilihat dari sisi lain yang menguntungkan adalah dengan dominannya dana berbiaya ini mengandung arti bahwa bank mendapat kepercayaan dari masyarakat (pihak ketiga) maupun dari pihak debitur yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan (PT. Bank PIB Tbk..).

Secara lengkap komposisi Dana Berbiaya terhadap Total Dana kami sampaikan dalam Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2.
KOMPOSISI DANA BERBIAYA TERHADAP
TOTAL DANA PT BANK PIB Tbk.
PERIODE TAHUN 1995-2000
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

PERIODE	DANA BERBIAYA		DANA TIDAK BERBIAYA		TOTAL DANA
	JUMLAH	KOM POSISI %	JUMLAH	KOM POSISI %	
JUNI-95	2,796,294,189	82.66	586,556,275	17.34	3,382,850,464
DES-95	3,061,848,394	83.58	601,331,408	16.42	3,663,179,802
JUNI-96	3,653,497,293	85.67	611,311,343	14.33	4,264,808,636
DES-96	4,073,772,545	84.79	730,816,381	15.21	4,804,588,926
JUNI-97	4,494,348,374	85.08	788,442,872	14.92	5,282,791,246
DES-97	5,259,802,415	83.54	1,036,573,929	16.46	6,296,376,344
JUNI-98	7,137,534,920	82.01	1,566,044,595	17.99	8,703,579,515
DES-98	9,082,602,064	82.88	1,875,921,642	17.12	10,958,523,706
JUNI-99	9,310,542,212	84.19	1,747,780,785	15.81	11,058,322,997
DES-99	8,691,736,314	78.62	2,364,066,291	21.38	11,055,802,605
JUNI-00	8,821,100,442	73.58	3,167,338,633	26.42	11,988,439,075
DES-00	10,762,082,390	77.04	3,206,685,067	22.96	13,968,767,457
RATA-RATA		81.97	20.74		

file: tabel41a

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank PIB Tbk.

Untuk melihat secara mendalam bagaimana komposisi jenis-jenis sumber dana berbiaya dan perkembangannya

dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut berikut ini:

Tabel 4.3.
SUMBER DANA BERBIAYA PT BANK PIB Tbk
PERIODE TAHUN 1995-2000
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

PERIODE	GIRO			TABUNGAN			DEPOSITO			PINJAMAN YANG DITERIMA			TOTAL DANA	PER TUMBUH AN %
	JUMLAH	KOM POSISI %	PER TUMBUH AN %	JUMLAH	KOM POSISI %	PER TUMBUH AN %	JUMLAH	KOM POSISI %	PER TUMBUH AN %	JUMLAH	KOM POSISI %	PER TUMBUH AN %		
JUNI-95	342,716,670	12.26		344,946,397	12.34		1,323,517,204	47.33		785,113,918	28.08		2,796,294,189	
DES-95	382,799,196	12.50	11.70	357,990,481	11.69	3.78	1,373,886,655	44.87	3.81	947,172,062	30.93	20.64	3,061,848,394	9.50
JUNI-96	375,510,631	10.28	(1.90)	372,065,516	10.18	3.93	1,585,113,598	43.39	15.37	1,320,807,549	36.15	39.45	3,653,497,294	19.32
DES-96	366,706,906	9.49	2.98	397,781,082	9.76	6.91	1,805,182,464	44.31	13.88	1,484,102,093	36.43	12.36	4,073,772,545	11.50
JUNI-97	433,727,999	9.65	12.16	435,050,660	9.68	9.37	2,112,998,142	47.01	17.05	1,512,571,572	33.65	1.92	4,494,346,373	10.32
DES-97	479,707,059	9.12	10.80	414,783,609	7.89	(4.66)	2,371,467,443	45.09	12.23	1,993,844,303	37.91	31.82	5,259,802,414	17.03
JUNI-98	839,509,600	11.76	75.00	480,753,809	6.74	15.90	2,969,030,167	41.60	25.20	2,848,241,344	39.91	42.85	7,137,534,920	35.70
DES-98	1,422,980,646	15.67	69.50	609,557,610	6.71	26.79	3,815,458,454	42.01	28.51	3,234,605,353	35.61	13.57	9,082,602,063	27.25
JUNI-99	1,812,701,080	19.47	27.39	680,749,776	7.31	11.68	3,895,242,736	41.84	2.09	2,921,848,621	31.38	(9.67)	9,310,542,213	2.51
DES-99	2,003,393,687	23.05	10.52	888,773,065	10.23	30.56	3,506,095,000	40.34	(9.99)	2,293,474,562	26.39	(21.51)	8,691,736,314	(6.65)
JUNI-00	2,083,750,365	23.62	4.01	1,128,806,696	12.80	27.01	3,496,057,908	39.66	(0.23)	2,110,485,473	23.93	(7.98)	8,821,100,442	1.49
DES-00	2,209,188,969	20.53	6.02	1,278,296,919	11.88	13.24	4,760,723,812	44.24	36.10	2,513,872,690	23.36	19.11	10,762,082,390	22.00
	RATA-RATA	14.78	20.73		9.77	13.14		43.47	13.09		31.98	12.96		13.64

file: tabel4.3a

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank PIB Tbk.

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa komposisi jenis dana Deposito adalah yang paling besar dibandingkan dengan yang lainnya, dengan komposisi rata-rata per tahun sebesar 43,47% dari total dana berbiaya, kemudian diikuti oleh Pinjaman yang Diterima (31,98%), Giro (20,73%), dan Tabungan (13,14%).

Jika pada akhir tahun 1995 simpanan Deposito merupakan bagian yang paling besar dari Dana Berbiaya dengan komposisi sebesar 44,87%, maka sampai pada tahun 2000 Simpanan Deposito masih merupakan simpanan pihak ketiga yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, dengan demikian struktur dana berbiaya selama 5 (Lima) tahun terakhir PT. Bank PIB Tbk.. masih didominasi oleh produk Deposito yang merupakan struktur dana mahal. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya perubahan peraturan dan kebijakan Bank Indonesia serta situasi dan kondisi secara makro dewasa ini yang menyebabkan lebih baik disimpan di bank dalam bentuk deposito dibandingkan dengan harus melakukan suatu investasi yang lebih beresiko.

Untuk melihat bagaimana struktur dana PT. Bank PIB Tbk., maka sumber-sumber dana dikelompokkan menjadi :

1. Dana Mahal, yang termasuk dana mahal adalah Deposito, dan Pinjaman Yang Diterima, sedangkan Tabungan, Surat Berharga yang Diterbitkan, Giro tidak termasuk dana mahal.
2. Dana Pihak Ketiga Lainnya, terdiri atas kewajiban segera lainnya, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, taksiran pajak penghasilan, dan kewajiban lain-lain serta rekening antar kantor.
3. Dana Sendiri, yang terdiri dari modal disetor, selisih penjabaran valas, selisih penilaian kembali aktiva tetap, dan laba yang belum direalisasikan, serta laba ditahan. Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Neraca PT. Bank PIB Tbk.. periode 1995 – 2000 sebagaimana dikemukakan pada Lampiran, nampak bahwa struktur dana PT. Bank PIB Tbk.. di dominasi oleh Dana Mahal, di mana sejak awal tahun 1995 komposisi Dana Mahal selalu diatas angka 50%, bahkan pada akhir tahun 1997 komposisinya mencapai 69,33%. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut..

Tabel 4.4.
STRUKTUR DANA PT BANK PIB Tbk.
PERIODE TAHUN 1995-2000
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

PERIODE	DANA MAHAL		DANA LAINNYA		DANA SENDIRI		TOTAL DANA
	JUMLAH	KOM POSISI %	JUMLAH	KOM POSISI %	JUMLAH	KOM POSISI %	
JUNI-95	2,108,631,122	62.33	922,827,081	27.28	351,392,261	10.39	3,382,850,464
DES-95	2,321,058,717	63.36	904,725,956	24.70	437,395,129	11.94	3,663,179,802
JUNI-96	2,905,921,147	68.14	834,536,451	19.57	524,351,038	12.29	4,264,808,636
DES-96	3,289,284,557	68.46	962,481,009	20.03	552,823,360	11.51	4,804,588,926
JUNI-97	3,625,569,714	68.63	1,068,221,715	20.22	588,999,817	11.15	5,282,791,246
DES-97	4,365,311,746	69.33	1,148,400,203	18.24	782,664,395	12.43	6,296,376,344
JUNI-98	5,817,271,511	66.84	1,857,452,219	21.34	1,028,855,785	11.82	8,703,579,515
DES-98	7,050,063,807	64.33	2,603,893,760	23.76	1,304,566,139	11.90	10,958,523,706
JUNI-99	6,817,091,357	61.65	2,797,850,602	25.30	1,443,381,038	13.05	11,058,322,997
DES-99	5,799,569,562	52.46	3,143,466,638	28.43	2,112,766,405	19.11	11,055,802,605
JUNI-00	5,608,543,381	46.78	3,519,266,549	29.36	2,860,629,145	23.86	11,988,439,075
DES-00	7,274,596,502	52.08	3,833,445,397	27.44	2,860,725,558	20.48	13,968,767,457

file:tabel4.4

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank PIB Tbk.

7.2 Struktur Penggunaan Dana Bank

Dana yang dihimpun oleh PT. Bank PIB Tbk.. dari berbagai sumber dana bank sebagaimana telah dikemukakan pembahasan di atas, selanjutnya digunakan untuk membiayai pembelian aktiva. Secara umum penggunaan dana bank berdasarkan prioritas, yaitu :

1. Cadangan Primer (*Legal Reserve Requirement*), yaitu cadangan wajib yang harus dipelihara sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sejak tahun 1977 cadangan wajib sebesar 5% berupa giro di Bank Indonesia dan uang Kas (berupa fisik uang) yang ada di Bank untuk memenuhi kebutuhan

operasional dan penyelesaian kliring antar bank serta memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

2. Cadangan Sekunder, yaitu cadangan berupa dana yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun, seperti Placement (Penempatan dana).
3. Kredit yang diberikan
4. Penyertaan (*Participation*)
5. Investasi (*Investment*)

Berdasarkan Neraca tahun 1995 sampai dengan 2000, penggunaan dana bank dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5.
PENGUNAAN DANA PT BANK PIB Tbk.
PERIODE TAHUN 1995-2000
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

PERIODE	CADANGAN PRIMER	%	CADANGAN SEKUNDER	%	KREDIT yg DIBERIKAN	%	PENYERTAAN	%	AKTIVA LAINNYA	%	TOTAL AKTIVA
JUNI-95	51,131,420	1.51	1,196,251,000	35.36	1,936,932,752	57.26	26,137,432	0.77	172,397,860	5.10	3,382,850,464
DES-95	52,956,636	1.45	1,337,335,188	36.51	2,097,936,332	57.27	27,269,518	0.74	147,682,128	4.03	3,663,179,802
JUNI-96	76,239,997	1.79	1,605,036,890	37.63	2,473,663,793	58.00	26,371,823	0.62	83,496,133	1.96	4,264,808,636
DES-96	112,206,259	2.34	1,897,604,884	39.50	2,588,863,652	53.88	24,269,082	0.51	181,645,049	3.78	4,804,588,926
JUNI-97	161,712,508	3.06	1,914,933,062	36.25	2,987,399,898	56.55	31,478,167	0.60	187,267,811	3.54	5,282,791,246
DES-97	224,305,769	3.56	2,216,109,468	35.20	3,600,295,952	57.18	46,949,443	0.75	208,715,712	3.31	6,296,376,344
JUNI-98	246,574,614	2.83	2,959,612,808	34.00	5,187,601,468	59.60	67,636,470	0.78	242,154,155	2.78	8,703,579,515
DES-98	316,893,779	2.89	4,041,434,876	36.88	6,187,480,783	56.46	78,679,900	0.72	333,834,368	3.05	10,958,523,706
JUNI-99	402,743,961	3.64	4,940,544,486	44.66	5,348,164,366	48.36	73,191,869	0.66	293,678,315	2.66	11,058,322,997
DES-99	417,558,182	3.78	5,815,189,703	52.60	4,606,596,380	41.67	78,214,055	0.71	138,244,285	1.25	11,055,802,605
JUNI-00	435,291,026	3.63	6,876,840,352	57.36	4,669,486,565	38.95	142,479,908	1.19	(135,658,776)	(1.13)	11,988,439,075
DES-00	510,915,959	3.66	8,124,440,367	58.16	5,264,660,778	37.69	213,190,141	1.53	(144,439,788)	(1.03)	13,968,767,457
RATA-RATA		2.84		42.01		51.91		0.80		2.44	

file:tabel4.4

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank PIB Tbk.

Dari tabel tersebut terlihat PT. Bank PIB Tbk.. menggunakan sebagian besar

dananya untuk Aktiva Produktif yaitu rata-rata per tahun sebesar 93,92%, yang terdiri dari

Kredit yang Diberikan (rata-rata sebesar 51,91%) dan Cadangan Sekunder rata-rata sebesar 42,01%, sedangkan sisanya dialokasikan pada Aktiva Non Produktif, yaitu untuk Cadangan Primer (2,84%), Aktiva Lain-lain (2,44%), dan Penyertaan rata-rata sebesar 0,80% dari total dana. Dalam hal besarnya cadangan primer (*reserve requirement*) yang harus dipelihara oleh PT. Bank PIB Tbk.. sebagaimana telah ditentukan oleh Bank Indonesia secara rata-rata dari tahun 1995-2000 masih belum dapat dipenuhi oleh pihak manajemen bank (masih 4,6% dari 5%) seperti terlihat di dalam tabel di halaman berikut, Pada akhir tahun 1995 berada dibawah ketentuan BI (hanya sebesar 1,81%), tetapi seiring dengan perbaikan manajemen yang terus-menerus pada akhir 1997 *reserve requirement* perusahaan sudah diatas ketentuan hingga tahun 1999, pada tahun 2000 turun lagi menjadi 3,66%.

Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekspansi PT. Bank PIB Tbk.. di sektor kredit pemberian kredit sudah cukup baik, hal ini terlihat dari rata-rata per tahun sebesar 51,91% walaupun normalnya sekitar 60 – 75% dari total aktiva, Nampaknya pihak manajemen bank sangat berhati-hati dalam mengerahkan kredit ke masyarakat pada saat itu sehingga pihak manajemen bank hanya mengalokasikannya pada cadangan sekunder saja yang kurang beresiko atau relatif lebih aman jika dibandingkan dengan kredit. Hal ini mungkin dilatarbelakangi dengan adanya gejala diberbagai sektor seperti sektor ekonomi, politik, keamanan, sosial budaya, dan sebagainya, yang menyebabkan PT. Bank PIB Tbk.. mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang lebih rumit yang tujuannya supaya perusahaan tetap aman dengan tetap memberikan kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*).

7.3 Analisis Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba. Dengan menghitung rentabilitas, suatu bank akan dapat mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dari operasinya atau menilai kinerja operasi perusahaan pada waktu yang lalu dan memperkirakan keuntungan yang dapat

diterima pada waktu yang akan datang. Selain itu, berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, rentabilitas bank digunakan sebagai ukuran untuk menilai kesehatan suatu bank.

Sebagaimana telah dikemukakan pada sub bab 2.2.3 di atas, terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan rentabilitas suatu bank, yaitu :

1. Peningkatan revenue melalui berbagai cara antara lain memperbesar volume *earning assets*, meningkatkan bunga sesuai dengan perkembangan pasar, dan meningkatkan pendapatan diluar bunga (*fee based income*)
2. Penekanan biaya-biaya khususnya biaya bunga dana antara lain dengan cara memperoleh struktur dana murah, menyesuaikan bunga dengan pasar dan melakukan efisiensi biaya di semua bidang
3. Meningkatkan kualitas aktiva produktif dengan melakukan seleksi yang ketat dan meningkatkan penagihan kredit-kredit bermasalah
4. Meningkatkan modal sendiri untuk mendukung potensi pertumbuhan *earning assets*.

Profitabilitas suatu bank dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang mempergunakan rasio-rasio dari pos-pos yang terdapat dalam neraca dan laporan laba/rugi suatu bank. Hasil dari analisis rasio dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan dengan bank-bank lain, mengukur kinerja bank waktu yang lalu dan menilai kesehatan bank suatu bank. Untuk mendukung penelitian ini, penulis akan menggunakan rasio-rasio rentabilitas yang sering digunakan oleh bank, yaitu :

1. *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak (*Earning Befor Tax*) dengan total asset
2. *Return On Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan modal sendiri
3. *Ratio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal* (BOPO)

Berikut ini ditampilkan hasil (sepuluh) semester, perhitungan di lampiran perhitungan mengenai struktur dana dan kinerja bank selama 6 tahun atau 12

Tabel 4.6
**HASIL PERHITUNGAN STRUKTUR DANA
 DAN KINERJA PT BANK PIB Tbk.
 PERIODE TAHUN 1995-2000
 (DALAM PERSENTASE)**

PERIODE	SD	ROA	ROE	BOPO
JUNI-95	75.41	2.07	13.38	86.76
DES-95	75.81	2.10	12.34	87.02
JUNI-96	79.54	2.36	12.52	85.22
DES-96	80.74	2.43	14.77	85.17
JUNI-97	80.67	2.44	13.16	84.76
DES-97	82.99	2.71	15.25	89.04
JUNI-98	81.50	1.51	12.43	97.88
DES-98	77.62	0.11	0.64	97.89
JUNI-99	73.22	(0.20)	(1.52)	96.48
DES-99	66.73	0.23	0.85	98.28
JUNI-00	63.58	0.39	1.44	97.35
DES-00	67.59	0.14	0.47	101.77
RATA-2	75.45	1.36	7.98	92.30

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank PIB Tbk.

Keterangan :

- SD = Struktur Dana
- Y1 = Return on Assets (ROA)
- Y2 = Return on Equity (ROE)
- Y3 = Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diuraikan sebagai berikut. Pada akhir tahun 1995 Struktur dana mencapai 75,41% menghasilkan ROA sebesar 2,07%, ROE 13,38%, dan BOPO sebesar 86,76%. Jika diuraikan satu persatu dengan 75,41% struktur dana, manfaat atau hasil yang didapat sebesar 2,07% dari investasi yang ditanamkan dalam asset, begitu pula investasi yang ditanamkan dalam bentuk modal (equity) memberikan hasil sebesar 13,38%. Sedangkan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan sebesar 86,76%. Jika diamati struktur dana sejak tahun 1995-2000 cenderung meningkat, pada tahun 1997 sebelum krisis mulai, efisiensi PT. Bank PIB Tbk.. membaik dengan turunnya BOPO dari tahun sebelumnya sehingga ROA dan ROE tahun tersebut relatif meningkat. Kondisi

struktur dana setelah tahun 1997 (mulai 1998) hanya mencapai 67,59%, artinya dominasi dana mahal lebih rendah dibanding sebelum tahun 1998. hal ini dikarenakan BOPO yang meningkat tajam dari tahun sebelumnya sehingga menurunkan ROA, ROE, dan NIM. Di tahun 2000 walaupun BOPO juga meningkat tajam tapi masih ada peningkatan ROA, ROE, dan NIM dari tahun sebelumnya, hal ini mungkin dikarenakan manajemen bank mulai membaik dengan semakin baiknya perekonomian secara makro dan juga dengan membaiknya struktur modal di perusahaan tersebut, salah satunya disebabkan dengan meningkatnya selisih antara jumlah pendapatan bunga dengan jumlah beban bunga sebagaimana terlihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7. PERKEMBANGAN PENDAPATAN
DAN BIAYA PT BANK PIB Tbk
PERIODE TAHUN 1995-2000
(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

PERIODE	JUMLAH PENDAPAT AN BUNGA	PER TUMBUH AN (%)	JUMLAH BIAYA BUNGA	PER TUMBUH AN (%)	JUMLAH PENDAPAT AN OPS. LAINNYA	PER TUMBUH AN (%)	JUMLAH BIAYA OPS. LAINNYA	PER TUMBUH AN (%)
JUNI-95	482,219,769		348,898,864		51,385,899		114,037,139	
DES-95	532,730,357	10.47	380,565,935	9.08	64,837,396	26.18	139,434,454	22.27
JUNI-96	593,070,726	11.33	432,231,400	13.58	84,784,233	30.76	145,420,026	4.29
DES-96	681,555,709	14.92	499,434,984	15.55	94,555,889	11.53	161,550,443	11.09
JUNI-97	733,290,543	7.59	527,848,643	5.69	90,408,167	(4.39)	170,347,945	5.45
DES-97	1,120,446,492	52.80	753,962,957	42.84	121,793,719	34.72	352,174,868	106.74
JUNI-98	1,932,216,971	72.45	1,465,066,109	94.32	426,124,912	249.87	843,288,928	139.45
DES-98	2,778,141,111	43.78	2,267,427,593	54.77	225,592,864	(47.06)	672,791,741	(20.22)
JUNI-99	2,594,997,475	(6.59)	2,020,834,987	(10.88)	(20,265,228)	(108.98)	463,285,206	(31.14)
DES-99	1,725,923,232	(33.49)	1,113,443,650	(44.90)	172,152,474	(949.50)	751,899,440	62.30
JUNI-00	1,290,443,506	(25.23)	752,982,182	(32.37)	146,926,948	(14.65)	646,331,781	(14.04)
DES-00	1,465,233,775	13.54	988,244,486	31.24	126,896,882	(13.63)	632,041,751	(2.21)

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank PIB Tbk.

7.4. Pengaruh Struktur Dana Terhadap Kinerja Bank

Dalam penelitian ini, sebagaimana telah dijelaskan pada kerangka pemikiran, bahwa yang dimaksud *struktur dana* adalah perbandingan antara dana mahal (*deposito, dan pinjaman yang diterima*) dengan total dana berbiaya (*deposito, pinjaman yang diterima, Tabungan, Surat Berharga yang Diterbitkan, dan Giro*). Struktur dana yang didominasi dana murah memungkinkan bank mendapatkan kinerja yang baik. Sebaliknya struktur dana dengan dominasi dana mahal akan menurunkan kinerja. Jadi naik turunnya struktur dana berpengaruh terhadap kinerja bank. Dalam penelitian ini yang dimaksud kinerja adalah Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Penulis melihat bahwa antara variabel struktur dana dengan variabel kinerja terdapat hubungan kausal. Oleh sebab itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur dana terhadap kinerja PT. Bank PIB Tbk., penulis menggunakan metode analisis regresi. Dalam analisis ini akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu sebuah formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan regresi sederhana, karena hanya ada satu variabel independen yaitu struktur dana dan satu variabel independen yaitu kinerja yang terdiri dari (ROA, ROE, dan BOPO). Hal yang melatarbelakanginya adalah karena akan menganalisis estimasi dan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan bukan dilakukan analisis secara satu kesatuan variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung analisis di atas, penulis menggunakan Program aplikasi satististik SPSS untuk membantu dan mempermudah penganalisisan dari penelitian ini. Adapun variabel-variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel independen (Struktur Dana) dan satu variable dependen (kinerja keuangan) dengan ukuran Return On Assets (ROA); Return on Equity (ROE); dan Rasio Beban Operasional dengan Biaya Operasional (BOPO), data seperti disajikan pada table 4.6. diatas.

Dalam menghitung analisis regresi sederhana ini, penulis menggunakan *ENTER METHOD* yaitu suatu metode atau prosedur pemilihan variabel dimana semua variabel dalam blok dimasukkan dalam perhitungan 'single step'. Metode ini dimulai dengan memasukkan variabel bebas yang kemudian dilakukan perhitungan hanya satu kali saja, hal ini dikarenakan perhitungan dilakukan

antara satu variabel independen dengan satu variabel independen.

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan di atas secara ringkas tersaji

pada tabel 4.8. berikut ini, sedangkan perhitungannya tersaji pada lampiran 2.

Tabel 4.8.
Pengaruh Struktur Dana Terhadap Kinerja Bank
Sebelum Krisis

No.	Kinerja Bank	P-Value	Kesimpulan P-Value<0,05
1	Return on Assets (ROA)	0,006	H _a : <i>Diterima</i> Struktur Dana berpengaruh terhadap ROA
2	Return on Equity (ROE)	0,004	H _a : <i>Diterima</i> Struktur Dana berpengaruh terhadap ROE
4	Rasio Beban Operasi Pendapatan (BOPO)	0,032	H _a : <i>Diterima</i> Struktur Dana Berpengaruh Terhadap BOPO

8. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sumber dana PT Bank PIB Tbk terdiri dari dana pihak ketiga (tabungan, giro dan, deposito), dana pihak ketiga lainnya dan dana sendiri dengan proporsi rata-rata 55,62%; 30,22% dan 14,16%. Selanjutnya berbagai sumber dana tersebut terbagi kedalam dana berbiaya (tabungan, giro dan, deposito, dan pinjaman yang diterima) dengan proporsi rata-rata 81,97% dan dana tidak berbiaya sebesar 20,74%. Dari total dana berbiaya tersebut didominasi dana mahal dengan proporsi rata-rata sebesar 60,03%.
- 2) Dari berbagai sumber dana yang masuk selanjutnya digunakan kedalam non produktif (non earnings asstes), yaitu cadangan primer aktiva lainnya dengan proporsi rata-rata masing-masing sebesar 2,84% dan 2,44%; dan aktiva produktif

(earnings asstes), yaitu cadangan sekunder, kredit, penyertaan dengan proporsi rata-rata masing-masing 42,01%, 51,91%, dan 0,8%.

- 3) Berdasarkan hasil uji ($\alpha = 5\%$) terhadap 3 (tiga) hipotesis penelitian yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa struktur dana berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*; *Return on Equity (ROE)*; dan *Rasio Beban Operasional dengan Biaya Operasional (BOPO)*

9. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melihat sisi aspek pendanaan (sumber dana) sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat rentabilitas. Jadi untuk penyempurnaan hasil penelitian hendaknya diteliti faktor lain misalnya dari aspek penggunaan dana yang merupakan fungsi investasi sebuah bank dengan ukuran sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abell, Derek F and John S. Hammond, Strategic Market Planning : Problems and Analytical Approaches, International Edition, Prentice Hall Company, Reston, Virginia, 1979.
2. Bank Indonesia, Undang-undang No. 7. tahun 1992 Tentang Perbankan, Jakarta: 1992.
3. Graddy, Duanne B, Austin Spencer, William H. Brunson, Commercial Banking and The Financial Services Industry, First Edition, Reston Publishing Company, Reston, Virginia: 1985.
4. Haslem, John A., Commercial Bank Management. First Edition, Reston Publishing Company, Reston, Virginia: 1985.
5. Hempel, George H., Simonson Donald G., Coleman Alan B., Bank Management Text and Cases, Fourth Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York, Chichester, Brisbane, Toronto, Singapore: 1994.
6. Koch, Timoty W., Bank Management, International Edition, The Dryden Press, Harcourt Brace College Publishers, Orlando : 1995.
7. Laporan Tahunan PT Bank PIB Tbk tahun 1996-2000
8. Mishkin, Frederic S., The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, Fourth Edition, Harper Collins College Publishers, New York: 1995.
9. Mulyono, Teguh Pudjo, Aplikasi Akuntansi Manajemen Untuk Perbankan, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1992.
10. Mulyono, Teguh Pudjo, Bank Budgeting Profit Planning & Control, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1996.
11. Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Sinar Baru Algesindo, Bandung 1996.
12. Riyanto, Bambang, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta, 1983.
13. Siamat, Dahlan, Manajemen Bank Umum, Cetakan Pertama, CV Intermedia, Jakarta 1993.
14. Siamat, Dahlan, Manajemen Lembaga Keuangan, Cetakan Pertama, CV Intermedia, Jakarta 1995.
15. Sihombing, Jonker, Pengantar Funds Management untuk Perbankan. Cetakan Kedua, Institut Bankir Indonesia, Jakarta, 1993.
16. Sinungan, Muchdarsyah, Manajemen Dana Bank, Cetakan Kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 1992.
17. Sinungan, Muchdarsyah, Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000, Cetakan Pertama, Penerbit Rineja Cipta, Jakarta, 1994.
18. Thusen, G.J., and Fabrycky, Engineering Economy, seventh edition, Reston Publishing Company, A. Prentice Hall Company, Reston Virginie: 1989.
19. Wasis, Perbankan Pendekatan Manajerial, Edisi Keempat, Penerbit Satya Wacana, Semarang, 1993.
20. Weston J. Fred, Managerial Finance, seventh edition, The Dryden Press Hindsdale, Illions, 1984; 85; 86; 90.

- 1) Tendi Haruman, SE. MM adalah Dosen Biasa Fakultas Ekonomi Utama mengajar Mata Kuliah Metode Penelitian & Budgeting
- 2) Mahmud, SE adalah Kepala Kantor Bank Indonesia Pekanbaru Riau

LAMPIRAN

Lampiran 1.

STRUKTUR DANA PT BANK PIB Tbk.
PERIODE TAHUN 1995-2000
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

PERIODE	DANA MAHAL	TOTAL DANA BERBIAYA	STRUKTUR DANA (%)
JUNI-95	2,108,631,122	2,796,294,189	75.41
DES-95	2,321,058,717	3,061,848,394	75.81
JUNI-96	2,905,921,147	3,653,497,293	79.54
DES-96	3,289,284,557	4,073,772,545	80.74
JUNI-97	3,625,569,714	4,494,348,374	80.67
DES-97	4,365,311,746	5,259,802,415	82.99
JUNI-98	5,817,271,511	7,137,534,920	81.50
DES-98	7,050,063,807	9,082,602,064	77.62
JUNI-99	6,817,091,357	9,310,542,212	73.22
DES-99	5,799,569,562	8,691,736,314	66.73
JUNI-00	5,608,543,381	8,821,100,442	63.58
DES-00	7,274,596,502	10,762,082,390	67.59

Perhitungan ROA, ROE, dan BOPO

	Jul 94 - Jun 95			Jan 95 - Des 95			Jul 96 - Jun 96			Jan 96 - Des 96			Jul 96 - Jun 97			Jan 97 - Des 97			
	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	
% PENDAPATAN BUNGA																			
- Giro di Bank lain	2.98	0.93	1.12	2.95	0.94	1.15	3.14	0.85	1.04	3.02	0.71	0.90	3.1	0.66	0.87	3.29	0.75	0.96	
- Penp. di Bank lain	17.53	7.28	13.75	17.51	7.29	14.4	16.25	7.21	13.58	17.17	6.69	14.02	17.96	7.02	15.13	29.9	9.05	23.14	
- SBI	13.23		13.23	13.36		13.36	11.54		11.54	11.32		11.32	13.64		13.64	16.01		16.01	
- SSB	17.18	6.91	11.44	17.26	6.93	11.24	15.62	7.12	9.88	16.31	7.67	10.14	11.8	7.73	9.25	29.94	9.29	24.64	
- Kredit Diberikan	18.34	10.44	16.85	18.45	10.23	16.87	18.5	7.99	16.04	19.47	9.6	17.02	18.5	9.95	15.91	21.16	9.99	16.9	
- Seluruh Akt.Prod.	17.99	8.38	15.39	18.03	8.34	15.51	17.61	7.38	14.54	18.45	8.08	15.19	17.92	8.67	14.96	24.6	9.53	19.26	
% BIAYA BUNGA																			
- DPK Giro	7.61	3.34	6.94	7.82	3.17	6.93	7.57	4.06	6.93	7.65	4.01	6.97	7.73	3.75	7.18	9.24	3.3	8.11	
- DPK Tabungan	14.48		14.48	14.54		14.54	14.65		14.65	14.82		14.82	14.29		14.29	15.06		15.06	
- DPK Deposito	16.94	5.91	13.98	16.88	5.83	13.75	17.01	4.67	13.10	17.12	5.75	13.78	16.25	6.07	13.31	18.8	6.79	15.03	
- Seluruh DPK	14.73	5.57	12.86	14.89	5.24	12.65	14.87	4.6	12.35	15.16	5.54	12.92	14.5	5.86	12.56	16.52	6.39	14.02	
- Pinjaman Diterima	15.17	8.33	11.43	14.88	8.50	11.93	13.57	7.81	10.91	14.65	7.64	11.11	13.61	7.33	10.14	22.59	10.51	14.85	
- Dana yang Diterima	14.81	6.98	12.48	14.73	6.64	12.43	14.5	6.28	11.83	15.02	6.71	12.26	14.3	6.68	11.74	17.89	8.91	14.33	
Return on Asset (ROA)			2.07			2.10			2.36			2.43			2.44			2.71	
Return on Equity (ROE)			13.38			12.34			12.52			14.77			13.16			15.25	
Rasio BOPO			66.76			67.02			65.22			65.17			64.76			69.04	

	Jul 97 - Jun 98			Jan 98 - Des 98			Jul 98 - Jun 99			Jan 99 - Des 99			Jul 99 - Jun 00			Jan 00 - Des 00			
	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	Rp	Va	Tot	
% PENDAPATAN BUNGA																			
- Giro di Bank lain	3.36	0.51	0.65	3.81	1.08	1.14	5.99	2.88	2.93	6.09	4.68	4.71	3.91	5.14	5.09	3.86	3.37	3.40	
- Penp. di Bank lain	60.31	12.47	46.21	72.41	8.26	60.75	60.96	9.82	53.12	24.81	4.38	16.17	11.84	5.27	9.82	14.41	6.56	13.96	
- SBI	50.40		50.40	55.47		55.47	41.68		41.68	22.30		22.30	12.85		12.85	12.05		12.05	
- SSB	33.71	9.61	30.93	26.89	3.58	23.47	34.89	5.93	18.80	25.21	9.53	13.84	19.84	8.23	13.45	12.32	7.45	11.05	
- Kredit Diberikan	24.72	7.04	13.81	21.61	7.09	11.00	25.98	6.62	11.90	28.36	6.08	12.49	17.03	6.91	9.65	11.66	6.98	8.18	
- Seluruh Akt.Prod.	38.77	7.75	23.72	48.22	6.87	27.16	41.16	6.42	25.22	23.87	6.10	16.56	13.63	6.79	11.18	12.96	6.91	10.94	
% BIAYA BUNGA																			
- DPK Giro	18.28	4.90	13.81	27.09	7.85	18.67	25.12	5.27	14.68	13.52	5.06	8.84	7.41	4.36	5.81	7.25	5.35	6.28	
- DPK Tabungan	21.37		21.37	27.08		27.08	23.95		23.95	13.27		13.27	8.01		8.01	8.07		8.07	
- DPK Deposito	30.57	8.10	23.36	46.44	10.93	35.64	43.47	6.85	32.45	21.73	6.66	17.52	11.15	4.99	9.58	11.08	5.61	9.75	
- Seluruh DPK	26.87	7.44	21.27	39.73	9.85	30.62	36.66	6.03	26.50	19.28	5.81	14.21	9.62	4.64	8.14	9.74	5.48	8.56	
- Pinjaman Diterima	54.28	12.88	19.41	82.41	7.47	14.74	36.62	5.64	11.21	19.99	6.88	8.91	14.23	8.99	9.79	13.26	10.45	11.23	
- Dana yang Diterima	30.39	11.03	20.53	42.79	6.37	24.96	36.66	5.82	21.70	18.41	6.33	12.81	9.91	6.70	6.54	10.11	7.68	9.18	
Return on Asset (ROA)			1.51			0.11			(0.20)			0.23			0.39			0.14	
Return on Equity (ROE)			12.43			0.64			(1.52)			0.85			1.44			0.47	
Rasio BOPO			97.88			97.89			96.48			98.28			97.35			101.8	

Lampiran 2.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49.453	14.330		-3.451	.007
	SD	.771	.189	.806	4.083	.003

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	139.214	18.878		7.374	.000
	SD	-.622	.249	-.619	-2.493	.032

a. Dependent Variable: BOPO



Utadarmas
UNIVERSITAS WIDYADARMAS